

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mekanisme penyelesaian tindak pidana yang dilakukan oleh anak dalam sistem peradilan pidana anak di Indonesia dengan fokus pada pendekatan keadilan restoratif dan diversifikasi sebagai solusi yang lebih manusiawi dibandingkan pendekatan represif. Menggunakan metode penelitian Doktrinal dengan pendekatan kasus dan perundang-undangan, penelitian ini mengkaji implementasi Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 serta pertimbangan hakim dalam menjatuhkan putusan terhadap anak pelaku tindak pidana penganiayaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan diversifikasi dan mediasi penal berkontribusi besar dalam melindungi masa depan anak serta menghindarkan mereka dari dampak negatif pemidanaan konvensional. Putusan hakim dalam perkara 2/Pid.Sus-Anak/2022/PN.Bdg menunjukkan bagaimana prinsip kepentingan terbaik bagi anak diterapkan melalui pidana bersyarat dan pembinaan. Kendati demikian, efektivitas pendekatan ini masih menghadapi tantangan seperti kurangnya SDM bersertifikat, resistensi masyarakat, serta lemahnya koordinasi antar lembaga penegak hukum. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, pelatihan berkelanjutan, serta edukasi publik agar keadilan anak dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Peradilan Pidana Anak, Diversifikasi, Keadilan Restoratif, Penganiayaan, Putusan Hakim, Anak Berhadapan dengan Hukum.

ABSTRACT

This study explores the resolution process of criminal acts committed by children within the juvenile justice system in Indonesia, focusing on the restorative justice and diversion approach as a more humane alternative to repressive methods. Using Doktrinal research methods with statutory and case study approaches, the study examines the implementation of Law No. 11 of 2012 and judicial considerations in sentencing children involved in assault crimes. The findings show that the application of diversion and penal mediation significantly contributes to protecting the future of children and prevents the negative impacts of conventional imprisonment. The court ruling in case No. 2/Pid.Sus-Anak/2022/PN.Bdg illustrates how the principle of the best interest of the child is realized through conditional sentencing and rehabilitative measures. However, the effectiveness of this approach still faces several challenges, such as the lack of certified law enforcement personnel, societal resistance, and weak institutional coordination. Therefore, strengthening institutions, continuous training, and public education are necessary to ensure that juvenile justice is implemented optimally and sustainably.

Keywords: *Juvenile Justice System, Diversion, Restorative Justice, Assault, Judicial Consideration, Children in Conflict with the Law.*